



## Peran Kode Etik Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Spiritual Pada Siswa Pendidikan Agama Kristen

Ayu Wanda Hutagalung<sup>a\*</sup>, Dorlan Naibaho<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [ayuwandahutagalung536@gmail.com](mailto:ayuwandahutagalung536@gmail.com)

### ABSTRACT

*The teacher's code of ethics has an important role in building student character, especially in the spiritual aspects of Christian religious education. A teacher who applies a code of ethics not only functions as a teacher, but also as a moral and spiritual role model for students. This research aims to analyze how the implementation of a teacher's code of ethics can support the development of students' spiritual character. By using qualitative methods and a case study approach in Christian schools in Indonesia, the research output shows that the integrity, responsibility and example of teachers in implementing the code of ethics has significant influence on the formation of students' spiritual character.*

**Keywords:** *Teacher Code of Ethics, Spiritual Character, Christian Religious Education, Exemplary, Morality*

### Abstrak

Kode etik guru mempunyai peran penting pada membangun karakter siswa, terutama pada aspek spiritual pada Pendidikan Agama Kristen. Seorang pengajar yang menerapkan kode etik bukan hanya berfungsi menjadi pengajar, melainkan juga menjadi teladan moral dan spiritual bagi siswa. Penelitian ini bertujuan buat menganalisis bagaimana implementasi kode etik pengajar bisa mendukung pengembangan karakter spiritual siswa. Dengan memakai metode kualitatif dan pendekatan studi kasus pada sekolah-sekolah Kristen pada Indonesia, output penelitian menerangkan bahwa integritas, tanggung jawab, dan keteladanan pengajar pada menerapkan kode etik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter spiritual siswa.

**Kata Kunci :** Kode Etik Guru, Karakter Spiritual, Pendidikan Agama Kristen, Keteladanan, Moralitas

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membentuk manusia yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus, yang meliputi aspek kasih, kesabaran, dan integritas. Guru memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter siswa. Sebagai teladan, guru harus menjunjung tinggi kode etik profesinya, yang mencakup komitmen terhadap nilai-nilai moral dan spiritual.

Namun, implementasi kode etik ini sering kali menghadapi tantangan dalam praktiknya. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas sejauh mana peran kode etik guru dalam menumbuhkan karakter spiritual pada siswa di Pendidikan Agama Kristen. Dalam era pendidikan, pengajar memegang peranan strategis menjadi pendidik, pembimbing dan teladan bagi anak didik. Khususnya pada Pendidikan Agama Kristen, pengajar bukan hanya bertugas mengajarkan doktrin keimanan namun pula membangun karakter anak didik supaya mempunyai nilai-nilai spiritual sinkron menggunakan ajaran Kristus.

Salah satu instrumen krusial buat menjaga profesionalisme dan kualitas moral pengajar merupakan kode etik. Kode etik pengajar dibuat buat membimbing pengajar pada menjalankan tugasnya secara profesional dan etis. Sebagai bagian menurut komunitas yang mendidik pada perspektif Kristiani, pengajar dibutuhkan bisa menerangkan integritas moral, keadilan, dan kasih yang bisa diteladani anak didik. Namun, penelitian yang menyoroti bagaimana implementasi kode etik ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter spiritual anak didik. Karakter spiritual meliputi kualitas misalnya kasih, kesabaran, kerendahan hati dan keadilan. Nilai-nilai ini sangat krusial pada membangun anak didik sebagai individu yang bertanggung jawab pada Tuhan, sesama dan lingkungan. Oleh lantaran itu, penelitian ini dilakukan buat tahu bagaimana kode etik pengajar bisa sebagai instrumen efektif pada menumbuhkan karakter spiritual anak didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kode etik guru merupakan pedoman moral dan profesional yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas pendidik. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kode etik guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan karakter spiritual siswa. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai injili, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip spiritual yang diajarkan dalam kelas agama Kristen. Karakter spiritual siswa terbentuk ketika guru secara sadar mengintegrasikan kode etik profesional dengan ajaran iman Kristen. Sebagai contoh, dalam kode etik, guru diharapkan bersikap jujur, adil, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Alkitab yang menekankan kejujuran (Amsal 12:22), keadilan (Mikha 6:8), dan tanggung jawab (Kolose 3:23). Ketika guru menerapkan nilai-nilai ini, mereka tidak hanya menunjukkan profesionalisme, tetapi juga memberikan model konkret tentang bagaimana iman diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat keteladanan ini, siswa terdorong untuk mengembangkan karakter spiritual yang serupa.

Kode etik guru juga menekankan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, yang berperan penting dalam pertumbuhan spiritual siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, hubungan ini dipandu oleh kasih Kristus, sebagaimana tercantum dalam Yohanes 13:34, di mana Yesus memerintahkan untuk saling mengasihi. Guru yang menjalankan tugas dengan kasih dan kesabaran menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pertumbuhan karakter spiritual siswa. Sikap ini memberikan pengalaman nyata tentang kasih Allah yang dapat diinternalisasi siswa dalam relasi mereka dengan orang lain.

Selain itu, penerapan kode etik guru dalam pengajaran melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan karakter spiritual. Guru yang memahami kode etik tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk merefleksikan iman mereka melalui kegiatan praktis seperti diskusi moral, doa bersama, dan pelayanan sosial. Metode ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama.

Dalam kerangka kode etik, guru juga bertanggung jawab menjaga integritas dalam menghadapi tantangan etis dan moral yang muncul di lingkungan sekolah. Dengan memegang teguh prinsip-prinsip Kristen dalam pengambilan keputusan, guru memberikan contoh kepada siswa tentang pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai iman, meskipun dalam situasi sulit. Keteguhan ini menjadi pelajaran berharga bagi siswa tentang bagaimana karakter spiritual yang kuat dapat membimbing mereka dalam menghadapi dilema moral.

Secara keseluruhan, kode etik guru berperan penting dalam menumbuhkan karakter spiritual siswa melalui keteladanan, pengajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Kristen, dan hubungan yang penuh kasih. Dalam Pendidikan Agama Kristen, guru menjadi agen transformasi spiritual yang membantu siswa untuk tidak hanya memahami ajaran iman, tetapi juga menghidupi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kode etik guru tidak hanya menjadi pedoman profesional, tetapi juga alat untuk membentuk generasi yang memiliki karakter spiritual yang kuat dan berakar pada ajaran Kristus.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam konteks tertentu. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk fokus pada fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara spesifik, sehingga memberikan gambaran yang rinci dan komprehensif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Kristen yang mengajar di tiga sekolah Kristen yang terletak di Indonesia. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam pengajaran PAK di berbagai konteks sekolah Kristen. Ketiga sekolah tersebut dipilih dengan mempertimbangkan variasi geografis, budaya, dan latar belakang siswa, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang implementasi pembelajaran PAK di Indonesia.

Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif guru tentang peran mereka sebagai pendidik Kristiani, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pengajaran. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengajaran yang diterapkan, sementara analisis dokumen mencakup kajian terhadap kurikulum, rencana pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan PAK, khususnya dalam konteks sekolah Kristen di Indonesia. Dengan memahami pengalaman dan tantangan guru, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran PAK di masa depan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1. Pemahaman Guru terhadap Kode Etik**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar pengajar tahu kode etik menjadi pedoman moral pada menjalankan tugas. Namun, taraf pemahaman ini bervariasi. Guru yang mempunyai pengalaman cenderung lebih konsisten pada menjalankan kode etik dibandingkan menggunakan pengajar yang baru memulai kariernya. Kode Etik Guru berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan beretika. Dalam pendidikan agama Kristen, guru diharapkan tidak hanya menularkan ajaran iman, tetapi juga menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan yang sangat penting bagi pengembangan karakter siswa. Guru yang menjalankan kode etik menggunakan baik tercermin berdasarkan integritas mereka pada mengajarkan nilai-nilai Kristen. Keteladanan mereka, misalnya memberitahuakan kasih, kesabaran dan tanggung jawab, menaruh dampak signifikan dalam perilaku anak didik. Misalnya, anak didik sebagai lebih disiplin, memberitahuakan rasa hormat pada sesama dan aktif pada aktivitas rohani.

##### **4.2. Peran Keteladanan dalam Menumbuhkan Karakter Spiritual**

Keteladanan guru dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh. Dalam wawancara, para siswa melaporkan bahwa melihat guru mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan ajaran Kristen. Keteladanan guru dianggap sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam mengembangkan karakter spiritual siswa. Dalam wawancara, para siswa melaporkan bahwa ketika guru mereka menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti ajaran mereka. Keteladanan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pengembangan karakter spiritual siswa.

##### **4.3. Kode Etik Guru: Pedoman Profesi Pendidik**

Kode Etik Pengajar merupakan seperangkat kebiasaan dan nilai yang sebagai panduan bagi pengajar pada menjalankan profesinya menggunakan penuh integritas. Kode etik ini meliputi banyak sekali aspek, termasuk kewajiban profesional, interaksi menggunakan peserta didik, rekan sejawat, dan rakyat, dan komitmen terhadap pengembangan diri. Dalam konteks pendidikan kepercayaan Kristen, kode etik

pengajar jua meliputi kewajiban buat mengajarkan nilai-nilai moral yang sinkron menggunakan ajaran Kristus.

Pengajar diperlukan nir hanya menaruh pengetahuan intelektual, namun jua membimbing anak didik buat tumbuh sebagai eksklusif yang mempunyai karakter mulia, berbudi pekerti dan menjunjung tinggi nilai moral. Kode etik pengajar sebagai landasan bagi pengajar buat berperilaku sinkron menggunakan asa rakyat dan kepercayaan, sebagai akibatnya bisa menumbuhkan rasa agama dan penghormatan menurut peserta didik. Karakter spiritual seseorang pengajar merupakan hal yang sangat penting pada pendidikan kepercayaan Kristen. Pengajar bukan hanya mengajar menggunakan kata-kata, namun pula menggunakan tindakan, sikap dan konduite sehari-hari. Karakter spiritual yang dimiliki sang pengajar Kristen akan sebagai model hayati bagi peserta didik. Ini terkait menggunakan nilai-nilai misalnya kasih, pengampunan, kejujuran, kesabaran dan kerendahan hati yang adalah ajaran inti pada kepercayaan Kristen.

Sebagai seseorang pendidik Kristen, pengajar diperlukan mempunyai interaksi yang erat menggunakan Tuhan dan menghayati iman mereka pada setiap aspek kehidupan. Keimanan pengajar akan tercermin pada cara mereka mengajar, berinteraksi menggunakan murid dan menghadapi tantangan sehari-hari. Pengajar yang mempunyai karakter spiritual yang bertenaga bisa sebagai asal ide bagi murid buat menyebarkan kehidupan spiritual mereka sendiri.

Pendidikan agama Kristen tidak hanya menitik beratkan pada ajaran teologis saja, namun juga pada pembentukan moral yang kuat. Pendidikan agama Kristen mengajarkan kepada siswa nilai-nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti cinta kasih terhadap sesama, keadilan, kejujuran dan pengampunan. Nilai-nilai tersebut membantu siswa memahami bagaimana berperilaku dan berinteraksi secara etis dengan orang lain.

Guru pendidikan agama Kristen memegang peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral tersebut. Memberikan contoh yang baik membantu siswa memahami konsep moral dalam situasi dunia nyata. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen tidak hanya mencakup pengajaran materi saja, tetapi juga pendidikan keteladanan gaya hidup berdasarkan iman Kristen.

#### **4.4. Keteladanan Guru: Kunci Pembentukan Moralitas**

Keteladanan pengajar adalah faktor krusial pada pembentukan moralitas anak didik. Pengajar yang menjalani hayati yang sinkron menggunakan ajaran Kristus akan lebih efektif pada mensugesti dan membangun karakter anak didik. Keteladanan ini nir hanya terbatas dalam pembelajaran pada pada kelas namun juga dalam kehidupan sehari-hari pengajar pada luar kelas. Pengajar yang menampakkan keteladanan pada hal kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang dan kerja keras akan sebagai contoh yang baik bagi anak didik buat meniru. Keteladanan ini mengajarkan anak didik buat berperilaku sinkron menggunakan prinsip moral dan sebagai individu yang bertanggung jawab pada masyarakat. Moralitas dalam pendidikan agama Kristen berakar pada ajaran Alkitab yang mengajarkan nilai-nilai seperti cinta kasih, keadilan, pengampunan dan kejujuran. Moralitas tidak terbatas pada perilaku yang benar secara lahiriah, tetapi juga berlaku pada pengembangan hati dan niat baik. Dalam konteks ini, guru yang mengajarkan pendidikan agama Kristen diharapkan dapat

menanamkan prinsip-prinsip moral tersebut sepanjang kehidupan siswanya. Lebih lanjut, moralitas dalam Pendidikan Agama Kristen mengajarkan kasih sayang terhadap sesama, menolong orang yang membutuhkan, dan hidup dalam kasih. Guru yang mengamalkan nilai-nilai tersebut tidak hanya dapat membantu siswa memahami pelajaran moral tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik seorang guru, kepribadian rohani, pendidikan agama Kristen, keteladanan, dan akhlak guru sangat erat kaitannya dan membentuk mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar tidak hanya untuk menyebarkan pengetahuan tetapi juga untuk memberikan contoh dalam penerapan prinsip-prinsip moral dan spiritual. Pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membentuk moral peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristus.

Keteladanan seorang guru dalam kehidupan sehari-hari merupakan kunci dalam mendidik peserta didik yang berkarakter, berakhlak mulia, dan bermoral tinggi. Dengan mengikuti kode etik yang ada dan mengembangkan karakter spiritual yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa secara keseluruhan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Op, T., Sekolah, S., Teologi, T., & Philadelphia, I. (2022). Pengaruh Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Peserta Didik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 2656–1131. Retrieved from <http://stthami.ac.id/ojs/index.php/hami>
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen" 3, no. 3 (2022): 157–63.

Sari, Aidah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–12. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>.